

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik,2008).

Kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Penyakit yang sering diderita oleh anak adalah karies gigi. Karies gigi menjadi hal yang penting dalam dunia kedokteran gigi karena kelainan pada gigi ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan berlanjut akan merupakan sumber infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit (Siagan, 2008).

HR. Bukhari Musllim menjelaskan: *“Gigi-gigi dibersihkan dan sisa-sisa makanan yang ada dikeluarkan, karena sisa-sisa makanan yang tertinggal dalam mulut akan membusuk, dan apabila masuk di antara gigi-gigi akan menimbulkan infeksi yang pada gilirannya menyebabkan kerusakan gigi, oleh karena itu dilarang menelannya. Apabila ditinggalkan begitu saja, akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga mengganggu kesehatan gigi. Itulah hikmah Rasulillah mendorong kita untuk menggunakan siwak (sikat gigi)”*.

Rasulullah bersabda:

السُّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

“Siwak adalah membersihkan mulut dan mendapat keridhoan Tuhan”

حديث أبي هريرة رضي الله عنه، أن النبي صلى الله عليه و سلم قال: لَوْلَى أَنْ أُسْقِيَ عَلَى أُمَّتِي _ أَوْ عَلَى النَّاسِ _ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ.

Abu Hurairah R.A. berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “*Andaikan aku tidak memberatkan pada umatku (atau pada orang-orang) pasti aku perintahkan (wajibkan) atas mereka bersiwak (gosok gigi) tiap akan sholat*”.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 1992) yang dikutip oleh Hastuti, 2010 mengatakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Tindakan pencegahan primer adalah suatu prosedur pencegahan yang dilakukan sebelum gejala klinik dari suatu penyakit timbul (Angela, 2005). Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini pada anak. Tujuan penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi adalah untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan, menghilangkan gangguan penyakit gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti 2002).

Interaksi dengan lingkungannya dapat merangsang perkembangan kognitif anak antara lain dengan bergerak, melihat, memegang, mendengar, mencium, merasakan sesuatu dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Hal ini terkait dengan tempat pertama anak belajar beradaptasi dengan lingkungan yaitu keluarga. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar anak dapat tumbuh dengan optimal. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan guna merangsang potensi yang dimiliki oleh anak (Dariyo 2007).

Temuan penelitian Salimah (2011) menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata belum semua anak menguasai, disebabkan keterbatasan kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari sekeliling masih kurang atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu dibiarkan anak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Musfiroh (2005) dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak itu dunia bermain, dunia yang penuh imajinasi, dunia perkembangan motorik, dan perkembangan fisik, dunia mengenal konsep-konsep baru, dunia berkembangnya moral dan emosi, menumbuhkan semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak.

Usia balita merupakan usia yang sangat penting dalam pertumbuhan fisik dan psikologi seorang anak. Masa balita merupakan masa kritis dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas. Masa tersebut disebut masa emas

(*golden ages*) dimana sel-sel otak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masalah gizi atau malnutrisi yang utama berkaitan dengan Balita (Atmarita, 2005).

Perkembangan kecerdasan anak disamping dipengaruhi oleh nutrisi, dipengaruhi juga oleh pemberian stimulasi psikososial dari orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian Mindasa (2007) dan Sununingsih (2006) yang melaporkan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh stimulasi psikososial. Penelitian Soekirman (2003) menyebutkan bahwa dengan pemberian stimulasi pada anak akan meningkatkan daya kreativitas. Daya kreatifitas ini merupakan salah satu bentuk khusus dari kecerdasan. Seorang anak yang kreatif memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Anak memperoleh pengertian tentang apa yang diamatinya melalui kematangan dan belajar. Pada awal tahun pertama, tingkah laku bayi menunjukkan bahwa ia menafsirkan hal-hal yang baru berdasarkan yang lama. Setelah mencapai usia dua tahun, ia telah mampu membuat kesimpulan sederhana berdasarkan pengalaman-pengalaman serupa yang dilihat ada hubungannya. Pengertian pertama bagi anak tentang objek diperoleh melalui penjelasan sensorinya (pengindraannya) melihat, meraba, mencium dan mengecap (Yusuf, 2011).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak usia dini. Proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan akan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan

dilakukan melalui demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol (Riyanti, 2012)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Peneliti mendapatkan informasi bahwa Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta salah satu sekolah PAUD swasta unggulan yang mengembangkan dan melaksanakan kurikulum atau sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time (BCCT)*, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*Child Oriented*) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian (Profile PAUD Aisyiyah Nur'aini). Berkaitan dengan program kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, sudah melupakan upaya pencegahan dengan praktek melakukan sikat gigi langsung bersama petugas dan guru-guru, namun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum dapat melakukan dan memahami dengan benar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan melakukan intervensi melalui penyuluhan kepada para siswa di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta dengan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup usia 2-3 tahun.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan penelitian ini adalah:

1. Rizqa (2011) meneliti tentang Efektivitas Program Sikat Gigi Bersama terhadap Resiko Karies Gigi. Metode penelitian dengan cara pra dan pasca perlakuan dan dilakukan pengambilan sample secara *convenience sampling* dan seluruh data dianalisis menggunakan *student t-test* atau *Wilcoxon signed rank test*. Subyek penelitian adalah 12 guru yang mengajar di SDN 03 Senen dan 57 murid kelas 1 dan 2 usia 6-8 tahun, yang telah mendapat persetujuan orangtuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada subyek penelitian adalah anak *playgroup* di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta usia 2-3 tahun, yang telah mendapat persetujuan orangtuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Metode penelitian ini dengan cara metode ceramah dan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik.
2. Sri Hastuti (2010) meneliti tentang Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam

Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi pada Anak SDN 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) dengan rancangan penelitian One Group Pretest- Posttest. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan lembar balik dan metode demonstrasi dengan alat peraga gigi. Subyek penelitian adalah siswa berumur 7 tahun yang dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan sebanyak 57 murid. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada subyek penelitian adalah anak *playgroup* di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta usia 2-3 tahun, yang telah mendapat persetujuan orang tuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Metode penelitian ini dengan cara metode ceramah dan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada anak usia 2-3 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

A. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai kajian untuk dapat mengembangkan pelayanan kesehatan gigi dan rangka upaya pelayanan untuk menuju Indonesia Sehat 2013.
2. Memberikan informasi ilmiah dibidang Kedokteran Gigi Anak mengenai pengaruh penyuluhan melalui media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education.
3. Sebagai acuan penelitian lain untuk memperkuat pembuktian serupa serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari penelitian selanjutnya.

B. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi tentang pengaruh penyuluhan melalui media ajar cerita lembar berbalik.

C. Bagi Sekolah

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya metode penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik yang tepat digunakan pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun.

D. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode penyuluhan di lapangan khususnya bagi anak *playgroup* usia 2-3 tahun.